

## **Peningkatan Minat Siswa dalam Meneliti Sejarah Lokal melalui Program Kunjungan Museum Perjuangan Rakyat Jambi**

**Chairul Wahyudi<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>MAN Insan Cendekia Jambi, Jambi, Indonesia

\*Corresponding author: [chairulwahyudi17@gmail.com](mailto:chairulwahyudi17@gmail.com)

### **Abstract:**

This study aims to determine the effect of the Museum Perjuangan Rakyat Jambi on interest in researching local history for MAN Insan Cendekia Jambi students. This research is useful to be a reference material for related parties in optimizing the role and function of museums and increasing interest in research among students, especially in history subjects. This research is a descriptive research with a quantitative approach. Data was collected using observation, interview and questionnaire steps. The data analysis technique used in this research is percentage analysis with the formula  $P = f / N \times 100\%$ . Furthermore, the data were analyzed using the Miles and Huberman model with the steps of Data Condensation, Data Display and Conclusion drawing / verification. The research sample was taken using the Slovin technique with a population of 115 people and a sample of 35 people. The results showed that the Jambi People's Struggle Museum had an effect of 83.42% on the interest in researching the local history of Jambi MAN Insan Cendekia students. Of the 15 statement items given to respondents, 10 statement items received very good qualifications, 4 statement items were classified as good qualifications and only 1 statement item was included in the deficient category. So it can be concluded that the Jambi People's Struggle Museum has a very good effect on the interest in researching local history of Jambi MAN Insan Cendekia students.

**Keywords:** Local History; Museum; Research Interest;

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat meneliti sejarah lokal siswa MAN Insan Cendekia Jambi melalui program kunjungan Museum Perjuangan Rakyat Jambi. Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan rujukan bagi pihak terkait dalam mengoptimalkan peran dan fungsi museum serta peningkatan minat meneliti di kalangan siswa, terutama pada tema sejarah lokal di Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan langkah observasi, wawancara dan angket. Teknik Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa persentase dengan rumus  $P = f/N \times 100\%$ . Selanjutnya data di analisis menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah Data Condensation (Kondensasi data), Data Display (penyajian data) dan Conclusion drawing/verication. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan Teknik Slovin dengan jumlah populasi sebanyak 115 orang dan sampel sebanyak 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat meneliti sejarah lokal siswa MAN Insan Cendekia Jambi melalui program kunjungan ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi. Dari 15 butir pernyataan yang diberikan kepada responden, 10 butir pernyataan mendapatkan kualifikasi sangat baik, 4 butir pernyataan tergolong dalam kualifikasi baik dan hanya 1 item butir pernyataan yang termasuk dalam kategori kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa minat meneliti sejarah lokal siswa MAN Insan Cendekia Jambi meningkat setelah melaksanakan program kunjungan ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi.

**Kata Kunci :** Minat Meneliti; Museum Perjuangan Rakyat Jambi; Sejarah Lokal.

**History:**

Received: 01 11 2023

Revised: 23 11 2023

Accepted: 24 11 2023

Published: 25 11 2023

**Publisher:** LPTK IAIN Kediri**Licensed:** This work is licensed under  
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Materi pembelajaran sejarah di kelas berupa generalisasi dan fakta-fakta sejarah. Hal ini dikarenakan sejarah adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mengkaji peristiwa di masa lampau dengan pendekatan diakronik (Kuntowijoyo 2013 : 5). Namun, pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak dapat dilaksanakan secara optimal dikarenakan materi pembelajaran yang kompleks dan berada pada tataran konsep. Akibatnya, siswa menjadi jenuh dan merasa pembelajaran sejarah tidak bermakna dan tidak bermanfaat secara langsung bagi dirinya (Suyanto dan Jihad, 2013). Pikiran pragmatis siswa seperti ini harus segera diberikan formula agar tidak terjadi terus-menerus. Salah satunya adalah dengan cara menghadirkan fakta dan data materi pembelajaran sejarah ke dalam kelas melalui media baik visual maupun audiovisual (Wahyudi, 2016 : 14). Selain menghadirkan materi ke dalam kelas, siswa juga dapat di ajak berkunjung ke objek sejarah yang sedang dipelajari, seperti candi, prasasti situs sejarah atau bahkan di ajak ke museum.

Museum merupakan suatu badan tetap, tidak tergantung kepada siapa pemiliknya melainkan harus tetap ada. Museum bukan hanya merupakan tempat kesenangan, tetapi juga untuk kepentingan studi dan penelitian (Direktorat Museum, 2007). Museum difungsikan dan dimanfaatkan untuk khalayak ramai dengan mendayagunakan koleksi namun tetap mempertahankan kelestariannya. (Pedoman Museum Indonesia : 2008). Pembelajaran sejarah yang dilakukan di museum sangat berpotensi untuk menambah minat siswa untuk belajar sejarah. Siswa dapat mengamati secara langsung objek sejarah yang menjadi koleksi museum. Selain itu, siswa juga dapat mengetahui sejarah lokal yang ada di sekitarnya dengan mengunjungi museum melalui kegiatan penelitian. (PP No. 19 tahun 1995)

Koleksi yang terdapat di museum akan memicu nalar berfikir siswa. Benda-benda peninggalan yang ada di museum akan memberikan gambaran nyata kepada

siswa tentang materi yang telah dipelajari di kelas. Sehingga siswa dapat mengkonstruksi pemikirannya untuk mengetahui lebih dalam informasi yang telah didapatkan. Proses ingin mengetahui lebih dalam ini pada materi pelajaran sejarah dimasukkan dalam kategori penelitian sejarah yang data awalnya di dapatkan dari museum.

Salah satu museum yang terdapat di Provinsi Jambi adalah Museum Perjuangan Rakyat Jambi yang terletak di kawasan Telanaipura. Koleksi pada museum ini sebagian besar berisi tentang peninggalan-peninggalan pada era abad XIX-XX saat menghadapi Belanda. Tata pameran museum ini terbilang unik dikarenakan pada sisi timur museum ini terdapat bangkai pesawat Catalina RI 005 yang menjadi ikon museum. Selain itu persenjataan modern, mesin – mesin percetakan hingga diorama perjuangan melawan penjajahan Belanda dari berbagai daerah Jambi juga di tampilkan lengkap dengan audio sebagai informasi penjelas. (<https://jambikota.go.id/new/museum-perjuangan/>)

Museum ini memberikan gambaran yang sangat jelas tentang kehidupan masyarakat Jambi di abad ke XIX–XX. Pertempuran – pertempuran daerah tercatat dengan rapi dan disampikan secara umum menggunakan audio dari masing-masing diorama. Seperti pertempuran di Simpang Tiga Sipin, Pertempuran di Bajubang dan Pertempuran di Mersam. Hal ini akan membuat pengunjung mendapatkan informasi yang membuat penasaran mengenai hal-hal yang terjadi di lokasi kejadian. Koleksi di museum memantik untuk terus menggali informasi selain yang telah dijelaskan pada audio diorama. Di Jambi, banyak sisi yang masih harus diteliti lebih dalam agar dapat menguatkan secara ilmiah mengenai eksistensi Jambi di Indonesia melalui sumber – sumber utama yang terdapat di Museum Perjuangan Rakyat Jambi. (Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 23 April 2019). Melalui museum Perjuangan Rakyat Jambi, bukti sejarah dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran pada mata pelajaran sejarah di MAN Insan Cendekia Jambi.

Pembelajaran sejarah di MAN Insan Cendekia Jambi sebagai salah satu sekolah asrama berbasis riset di Jambi masih belum maksimal. Berdasarkan observasi peneliti bahwa pembelajaran sejarah di sekolah ini sudah melakukan kunjungan ke berbagai objek sejarah guna menunjang pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kunjungan yang dilakukan oleh kelas X semester I

program ilmu sosial ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, kelas X semester II berkunjung ke Candi Muaro Jambi dan kelas XI semester I mengunjungi museum Benteng Kuto Besak di Sumatera Selatan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran sejarah lebih terasa nyata bagi siswa juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Namun, out-put yang di dapat siswa belum terarah dan terukur. Sehingga diperlukan penguatan out-put dalam setiap kunjungan ke objek sejarah dalam bentuk ide penelitian yang akan direalisasikan dalam bentuk penelitian sejarah.

MAN Insan Cendekia Jambi adalah madrasah di bawah naungan Kementerian Agama yang telah berdiri sejak tahun 2008. Madrasah ini menitikberatkan kepada kegiatan akademik dengan *basic* keagamaan. Kegiatan akademis sebanyak 60 % dan keagamaan 40 %. Selain itu, sejak tahun 2015, MAN Insan Cendekia Jambi ditetapkan sebagai madrasah riset oleh Kementerian Agama. Maka dari itu, seluruh pembelajaran siswa diarahkan menggunakan pendekatan penelitian, termasuk pelajaran sejarah. Hal ini dilakukan untuk mendukung program madrasah riset yang telah dicanangkan. Program madrasah riset ini diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran di kelas dan pembimbingan di luar kelas.

Pembelajaran sejarah yang materinya bersifat abstrak dan kompleks dapat di selingi dengan kunjungan museum. Hal ini dilakukan untuk memberikan *refreshing* kepada siswa dan juga memberikan materi yang kongkret dan nyata. Selain itu, kunjungan ke museum memicu kita untuk mengetahui informasi mengenai sejarah Jambi. Kunjungan ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi dapat memberikan data awal bagi siswa yang ingin meneliti sejarah lokal yang terjadi di Jambi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang disimpulkan oleh Muhammad Rikaz Prabowo bahwa program kunjungan ke museum dapat meningkatkan rasa bangga, mengosong kekurangan dikelas hingga meningkatkan kreatifitas siswa. Selain itu, peningkatan minat belajar menulis dapat dilakukan dengan karya wisata menurut Dian Lufia Rahmawati. Namun, kedua penelitian ini belum membahas secara spesifik mengenai minat meneliti terlebih dibidang sejarah. Sehingga, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh Museum Perjuangan Rakyat Jambi terhadap minat meneliti sejarah lokal siswa MAN Insan Cendekia Jambi. Lokasi penelitian ini bertempat di MAN Insan Cendekia Jambi, Jalan Lintas Jambi-Muara Bulian KM 21 Kelurahan Pijoan Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Selain itu, peneliti juga memilih lokasi penelitian di Museum Perjuangan Rakyat Jambi yang berlokasi di antara Jl. Sultan Agung dan Jl. Slamet Riyadi atau sebelah selatan Masjid Agung Jambi. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019 yaitu pada bulan Januari – April yang mencakup dari serangkaian pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap persiapan penelitian hingga analisis data dan pelaporan hasil penelitian, secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	<b>Persiapan</b>	■	■	■	■	■
	a. Penentuan ide					
	b. observasi					
	c. Penulisan Proposal					
2.	<b>Penelitian</b>				■	■
	Pengambilan data penelitian					
3.	<b>Analisis data dan pelaporan</b>					■
	a. Analisis data					
	b. Menyusun Laporan Penelitian					
	c. Presentasi Karya					

Data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari informan dan sampel penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dan angket mengenai pengaruh Museum Perjuangan Rakyat Perjuangan Rakyat Jambi guna meningkatkan minat meneliti sejarah lokal siswa MAN Insan Cendekia Jambi. Data tersebut hanya dapat didukung dari sumber data langsung yaitu para informan yang memenuhi kriteria sebagai seorang informan sehingga dapat menjadi narasumber dalam penelitian ini. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Ulber Silalahi, 2009 : 289).

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan angket. Peneliti mengawali penelitian dengan mengobservasi atau mengamati terlebih dahulu objek penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar siswa-siswi MAN Insan Cendekia Jambi. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah sebagai berikut: a). Koleksi di Museum Perjuangan Rakyat Jambi. b). Tata Letak di Museum Perjuangan Rakyat Jambi. c). Tata Pamer di Museum Perjuangan Rakyat Jambi. d). Pembelajaran sejarah di MAN Insan Cendekia Jambi.

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (in depth interview). Tujuannya adalah untuk menemukan atau mendapatkan informasi awal mengenai permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2013 : 233). Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini disebut informan. Informan dimintai pendapat dan ide-idenya terkait dengan pengaruh Museum Perjuangan Rakyat Jambi terhadap minat meneliti sejarah lokal siswa MAN Insan Cendekia Jambi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan, *camera*, dan *tape recorder*. Hal ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga informasi yang didapatkan tidak ada yang lupa dan tetap asli dan akurat.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti akan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan melalui pembagian angket, dengan melihat dan mengaitkan pertanyaan dengan rumusan masalah yang ingin

diteliti. Model angket dalam penelitian ini dengan menggunakan model skala Guttman. Skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas atau jelas dan konsisten. (Sofyan Siregar, 2013 : 29). Pengolahan data dilakukan dengan Analisa presentase (%) untuk melihat minat meneliti sejarah lokal siswa MAN Insan Cendekia Jambi. Adapun rumus skala Guttman di sajikan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase minat siswa

F = singkatan dari frekuensi dan jumlah yang menjawab opsi tertentu

N = Jumlah siswa

(%) = singkatan dari persentase responden

Menurut Arikunto kriteria penilaian minat siswa adalah:

81% - 100% : Baik Sekali (BS)

61% - 80% : Baik (B)

41% - 60% : Sedang (S)

21% - 40% : Kurang (K)

0% - 20% : Kurang Sekali (KS)

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Sudaryono 2017 : 349). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan ((Sudaryono 2017 : 279). Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Museum Perjuangan Rakyat Jambi.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan men-display-kan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal yang telah dipahami tersebut (Sudaryono 2017 : 249).

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif. Hal ini ditujukan agar lebih mempermudah memahami hasil penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sudaryono 2017 : 253)

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa MAN Insan Cendekia Jambi. Populasi penelitian adalah siswa yang mempelajari tentang sejarah lokal Jambi yaitu siswa kelas X dengan jumlah 115 orang dan sampel penelitian di ambil menggunakan Teknik Slovin dengan rumus  $n = \frac{N}{1+Ne^2}$ , untuk n adalah ukuran sampel, N ukuran populasi, 1 adalah konstanta dan e adalah tingkat kesalahan (*margin of error*). Maka di dapatkan

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}, \text{ maka } n = \frac{115}{1+115.05^2} = 37 \text{ siswa.}$$

Namun ada dua siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan kunjungan ke museum karena sakit dan intensif kegiatan olimpiade.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Museum Perjuangan Rakyat Jambi terhadap Minat Meneliti Sejarah Lokal di Jambi

#### *Paparan Data Kuesioner*

NO	Pernyataan	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya pernah mengunjungi Museum Perjuangan Rakyat Jambi.	35	0	100 %	0 %



2.	Menurut saya, tata letak Museum Perjuangan Rakyat Jambi sudah menarik.	26	9	74.28%	25.72 %
3.	Menurut saya, tata pameran Museum Perjuangan Rakyat Jambi sudah tepat.	27	8	77.14 %	22.86 %
4.	Menurut saya, koleksi di Museum Perjuangan Rakyat Jambi sudah lengkap.	9	26	25.72%	74.28 %
5.	Menurut saya, koleksi di Museum Perjuangan Rakyat Jambi sudah informatif.	28	7	80 %	20 %
6.	Menurut saya, informasi dari Museum Perjuangan Rakyat Jambi merupakan pengetahuan yang baru bagi saya.	34	1	97.14 %	2.86 %
7.	Setelah berkunjung ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, saya ingin mengetahui lebih dalam tentang sejarah lokal Jambi.	35	0	100 %	0 %
8.	Setelah berkunjung ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, saya memiliki ide penelitian tentang sejarah lokal Jambi.	25	10	71.42 %	28.58 %
9.	Setelah berkunjung ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, saya ingin meneliti tentang sejarah lokal Jambi.	31	4	88.57 %	11.43 %
10.	Saya ingin meneliti peristiwa sejarah perjuangan rakyat Jambi.	31	4	88.57 %	11.43 %
11.	Saya ingin meneliti objek sejarah perjuangan rakyat Jambi seperti bangunan, senjata atau alat – alat perang.	33	2	94.28 %	5.73 %
12.	Saya ingin meneliti lokasi peristiwa sejarah perjuangan rakyat Jambi.	33	2	94.28 %	5.72 %
13.	Saya ingin meneliti tokoh-tokoh dalam sejarah perjuangan rakyat Jambi.	32	3	91.42 %	8.58 %
14.	Saya ingin meneliti bukti tertulis tentang sejarah perjuangan rakyat Jambi seperti surat, dokumen dan catatan harian.	29	6	82.85 %	17.15 %
15.	Setelah berkunjung ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, saya ingin kembali mengunjungi museum tersebut.	30	5	85.71 %	14.28 %

Peneliti memberikan kuesioner kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 orang. Terdapat 15 butir pernyataan yang berhubungan dengan museum Perjuangan Rakyat Jambi dan minat meneliti sejarah lokal bagi siswa di MAN Insan Cendekia Jambi. Pengisian kuesioner dilakukan pada tanggal 24 April 2019 pada pukul 10.30 WIB di kelas X IIS 1 dan X IIS 2 pada pukul 13.00 WIB.

Pada kuesioner butir pernyataan 1, "Saya pernah mengunjungi Museum Perjuangan Rakyat Jambi", semua siswa menjawab pada kolom "Ya" dengan presentase 100 % yang dijawab oleh 35 siswa atau keseluruhan sampel. Pada item butir pernyataan 2, yang berbunyi "Menurut saya, tata letak koleksi Museum Perjuangan Rakyat Jambi sudah menarik", terdapat 26 (74, 28%) siswa yang menjawab "Ya" dan 9 siswa (25.72%) siswa yang menjawab pada kolom "Tidak". Sedangkan untuk butir pernyataan 3, "Menurut saya, tata pameran koleksi Museum Perjuangan Rakyat Jambi sudah tepat" terdapat 27 siswa (77.14 %) yang menjawab "Ya" dan 8 (22.85%) siswa menjawab "Tidak". Pada item tentang kelengkapan koleksi museum Perjuangan Rakyat Jambi yaitu butir pernyataan 4, sejumlah 9 (25.72 %) siswa menyatakan koleksi di museum tersebut lengkap dan 26 (74.28 %) siswa menyatakan koleksi museum tersebut tidak lengkap. Selanjutnya, sebanyak 28 (80%) siswa menjawab "Ya" pada butir pernyataan 5 "Menurut saya, koleksi di museum Perjuangan Rakyat Jambi sudah informatif" dan 7 (20%) siswa menyatakan koleksi museum tidak informatif.

Terdapat 34 (97.14 %) siswa yang menjawab "Ya" pada kuesioner butir pernyataan 6, "Menurut saya, informasi dari Museum Perjuangan Rakyat Jambi merupakan pengetahuan yang baru bagi saya" dan 1 siswa menjawab pada kolom "Tidak". Pada butir pernyataan 7, "Setelah berkunjung ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, saya ingin mengetahui lebih dalam tentang sejarah lokal Jambi", semua siswa sebanyak 35 (100%) orang siswa menjawab "Ya" dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab pada kolom "Tidak". Sedangkan pada butir pernyataan 8, "Setelah berkunjung ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, saya memiliki ide penelitian tentang sejarah lokal Jambi", sebanyak 25 (71.42%) siswa menyatakan "Ya" dan 10 (28.58%) siswa menyatakan "Tidak". Pada pernyataan butir 9, "Setelah berkunjung ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, saya ingin meneliti

tentang sejarah lokal Jambi”, terdapat 31 (88.57%) siswa yang menjawab “Ya” dan 4 (11.42 %) siswa yang menyatakan “Tidak”. Selanjutnya pada butir pernyataan 10, “Saya ingin meneliti peristiwa sejarah perjuangan rakyat Jambi”, terdapat 31 (88.57%) siswa yang menjawab “Ya” dan 4 (11.42 %) siswa yang menyatakan “Tidak”.

Pada pernyataan butir 11, “Saya ingin meneliti objek sejarah perjuangan rakyat Jambi seperti bangunan, senjata atau alat – alat perang”, sebanyak 33 orang (94.28 %) siswa menjawab pada kolom “Ya” dan siswa yang menjawab pada kolom “Tidak” sebanyak 2 orang (5.72 %). Pada pernyataan butir 12, “Saya ingin meneliti lokasi peristiwa sejarah perjuangan rakyat Jambi”, sebanyak 33 orang (94.28 %) siswa menjawab pada kolom “Ya” dan siswa yang menjawab pada kolom “Tidak” sebanyak 2 orang (5.72 %). Pada butir pernyataan 13, “Saya ingin meneliti tokoh-tokoh dalam sejarah perjuangan rakyat Jambi”, terdapat 32 (91.42%) siswa yang menjawab Ya dan 3 (8.57%) siswa menyatakan Tidak. Sedangkan pada butir pernyataan 14, “Saya ingin meneliti bukti tertulis tentang sejarah perjuangan rakyat Jambi seperti surat, dokumen dan catatan harian.”, terdapat 29 (82.85%) siswa yang menjawab “Ya” dan 6 (17.15 %) siswa yang menjawab “Tidak”. Dan pada butir pernyataan terakhir 15, “Setelah berkunjung ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, saya ingin kembali mengunjungi museum tersebut”, sebanyak 30 (85.71 %) siswa dan 5 (14.29%) menyatakan “Tidak”.

### ***Analisis Hasil Kuesioner***

Berdasarkan tabel klasifikasi yang telah dirumuskan sebelumnya, maka persentase pada data hasil kuesioner yang berkaitan dengan minat siswa dalam meneliti sejarah lokal Jambi dapat dikelompokkan sebagai berikut.

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Klasifikasi</b>
1.	Saya pernah mengunjungi Museum Perjuangan Rakyat Jambi.	100%	0%	Baik Sekali
2.	Menurut saya, tata letak Museum Perjuangan Rakyat Jambi sudah menarik.	74.28%	25.72%	Baik
3.	Menurut saya, tata pameran Museum Perjuangan Rakyat Jambi sudah tepat.	77.14%	22.86%	Baik

4.	Menurut saya, koleksi di Museum Perjuangan Rakyat Jambi sudah lengkap.	25.72%	74.28%	Kurang
5.	Menurut saya, koleksi di Museum Perjuangan Rakyat Jambi sudah informatif.	80%	20%	Baik
6.	Menurut saya, informasi dari Museum Perjuangan Rakyat Jambi merupakan pengetahuan yang baru bagi saya.	97.14%	2.86%	Baik Sekali
7.	Setelah berkunjung ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, saya ingin mengetahui lebih dalam tentang sejarah lokal Jambi.	100%	0%	Baik Sekali
8.	Setelah berkunjung ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, saya memiliki ide penelitian tentang sejarah lokal Jambi.	71.42%	28.58%	Baik
9.	Setelah berkunjung ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, saya ingin meneliti tentang sejarah lokal Jambi.	88.57%	11.43%	Baik Sekali
10.	Saya ingin meneliti peristiwa sejarah perjuangan rakyat Jambi.	88.57%	11.43%	Baik Sekali
11.	Saya ingin meneliti objek sejarah perjuangan rakyat Jambi seperti bangunan, senjata atau alat - alat perang.	94.28%	5.73%	Baik Sekali
12.	Saya ingin meneliti lokasi peristiwa sejarah perjuangan rakyat Jambi.	94.28%	5.73%	Baik Sekali
13.	Saya ingin meneliti tokoh-tokoh dalam sejarah perjuangan rakyat Jambi.	91.42%	8.58%	Baik Sekali
14.	Saya ingin meneliti bukti tertulis tentang sejarah perjuangan rakyat Jambi seperti surat, dokumen dan catatan harian.	82.85%	17.15%	Baik Sekali
15.	Setelah berkunjung ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, saya ingin kembali mengunjungi museum tersebut.	85.71%	14.29 %	Baik Sekali
Jumlah Total		83.43%	16.53%	

Dari data yang telah disajikan di atas maka dapat butir-butir pernyataan tersebut data diklasifikasikan berdasarkan jumlah persentase yang di dapat dari jawaban responden penelitian. Hal ini akan menunjukkan sebaran data penelitian sesuai dengan klasifikasinya yaitu Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang dan Kurang

Sekali. Tabel klasifikasi ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskripsi untuk menginterpretasi data kuantitatif yang telah disajikan di atas.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pernyataan butir 1, saya pernah mengunjungi Museum Perjuangan Rakyat Jambi berada pada kualifikasi sangat baik dengan perolehan jawaban sebesar 100 % sebanyak 35 siswa. Selanjutnya, pernyataan butir 6 yaitu menurut saya, informasi dari Museum Perjuangan Rakyat Jambi merupakan pengetahuan yang baru bagi saya juga mendapatkan kualifikasi sangat baik dengan responden menjawab “ya” sejumlah 34 orang dengan persentase 97.14 %. Selain itu, pernyataan butir 7 yang berbunyi setelah berkunjung ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, saya ingin mengetahui lebih dalam tentang sejarah lokal Jambi juga berada pada kualifikasi sangat baik dengan responden menjawab “Ya” sebesar 100% atau 35 siswa. Pada pernyataan butir 9, yaitu setelah berkunjung ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, saya ingin meneliti tentang sejarah lokal Jambi berada pada kualifikasi sangat baik dengan responden sejumlah 31 orang dengan persentase sebesar 88.57 %. Selanjutnya, pada butir pernyataan 10, yaitu saya ingin meneliti peristiwa sejarah perjuangan rakyat Jambi mendapatkan responden menjawab “Ya” berjumlah 33 orang dengan persentase 94.28 % sehingga dikualifikasi sangat baik.

Pada pernyataan butir 11, yang berbunyi saya ingin meneliti objek sejarah perjuangan rakyat Jambi seperti bangunan, senjata atau alat – alat perang mendapatkan responden menjawab “Ya” sebanyak 33 orang dengan persentase 94.28 % sehingga dikualifikasi sangat baik. Pada pernyataan butir 12 yang berbunyi saya ingin meneliti lokasi peristiwa sejarah perjuangan rakyat Jambi mendapatkan jawaban “Ya” sebanyak 33 orang dengan persentase 94.28 %. Berikutnya, pada pernyataan butir 13, saya ingin meneliti tokoh-tokoh dalam sejarah perjuangan rakyat Jambi mendapatkan jawaban “ya” dari responden sebanyak 32 orang dengan persentase 91.42 % yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada pernyataan butir 14, saya ingin meneliti bukti tertulis tentang sejarah perjuangan rakyat Jambi seperti surat, dokumen dan catatan harian mendapatkan jawaban “ya “ dari responden sebesar 82.85 % atau sebanyak 29 orang sehingga item ini dikualifikasi sangat baik. Terakhir, pada item pernyataan

butir 15 yang berbunyi setelah berkunjung ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, saya ingin kembali mengunjungi museum tersebut mendapatkan jawaban sebesar 30 orang dengan persentase 85.71% sehingga masuk dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya, terdapat 4 item yang masuk dalam klasifikasi “Baik”, yaitu pernyataan butir 2, menurut saya, tata letak Museum Perjuangan Rakyat Jambi sudah menarik yang mendapatkan jawaban “Ya” dari responden sebanyak 26 orang atau sebesar 74.28 % yang dikategorikan dengan “baik”. Pada pernyataan butir 3, menurut saya, tata pameran Museum Perjuangan Rakyat Jambi sudah tepat mendapatkan jawaban “Ya” dari responden sebesar 27 orang dengan persentase 77.14 %. Sedangkan pada pernyataan butir 5 yang berbunyi menurut saya, koleksi di Museum Perjuangan Rakyat Jambi sudah informatif mendapatkan jawaban “Ya” dari responden sebesar 80% dengan responden sejumlah 28 orang. Terakhir, pada pernyataan butir 8, setelah berkunjung ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi, saya memiliki ide penelitian tentang sejarah lokal Jambi mendapatkan persentase sebesar 71.42 % atau sebanyak 25 orang yang masuk dalam kategori baik. Dan hanya ada 1 item butir pernyataan yang terklasifikasi “Kurang “ yaitu pada item pernyataan butir 4 yang berbunyi menurut saya, koleksi di Museum Perjuangan Rakyat Jambi sudah lengkap dengan persentase sebesar 25.71 % dengan jumlah jawaban “Ya” sejumlah 9 orang.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Museum Perjuangan Rakyat Jambi memiliki pengaruh terhadap minat meneliti sejarah lokal siswa MAN Insan Cendekia Jambi sebesar 83.43 %. Artinya ada 16.53 % faktor lainnya yang mempengaruhi minat meneliti sejarah lokal siswa di MAN Insan Cendekia Jambi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan Analisa data yang diperoleh selama melakukan penelitian peningkatan Museum Perjuangan Rakyat Jambi terhadap minat meneliti sejarah lokal siswa MAN Insan Cendekia Jambi bahwa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Museum Perjuangan Rakyat Jambi terhadap minat meneliti sejarah lokal siswa MAN Insan Cendekia Jambi. Hal ini dapat dilihat dari presentase siswa dalam

menjawab kusioner yang berkaitan dengan minat meneliti sejarah lokal, wawancara (dalam lampiran) dan daftar judul penelitian siswa.

Minat meneliti siswa tentang sejarah lokal Jmabi tidak hanya berpusat pada museum Perjuangan Rakyat Jambi saja, namun budaya meneliti yang telah dilaksanakan pada proses belajar mengajar di kelas, sehingga siswa dapat mengembangkan dalam bidang penelitian sejarah. Sehubungan diadakannya kunjungan ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi dapat memberikan data dan informasi awal tentang sebuah ide penelitian yang akan dibahas oleh siswa. Mengunjungi museum ini siswa dapat mengamati secara langsung koleksi yang disediakan oleh museum yaitu Lantai Dasar memamerkan peninggalan baju, pedang dan senjata tradisional serta modern saat melawan Belanda pada era XIX-XX, dan pada Lantai Satu, berisi pameran diorama berbagai perjuangan rakyat Jambi dari berbagai daerah, sedangkan pada Lantai Dua, museum memamerkan Garis Waktu perkembangan Provinsi Jambi dari pertama kali terbentuk hingga saat ini (Jambi kontemporer). Museum Perjuangan Rakyat Jambi sarat dengan peninggalan berharga. Hal ini seyogyanya dimanfaatkan semaksimal mungkin agar dapat menjadi ruang untuk masyarakat semakin mencintai negeri dan bangsanya sendiri.

Tata letak dan tata pameran museum sudah baik, namun perlu adanya modifikasi tampilan agar pengunjung tidak bosan dan lebih tertarik untuk berkunjung. Koleksi Museum Perjuangan Rakyat Jambi tergolong sedikit, sehingga disarankan untuk terus menambah koleksi museum untuk menambah data untuk penelitian. Museum sudah berusaha untuk informatif kepada pengunjung, namun perlu adanya digitalisasi informasi sehingga pemanfaatan museum tidak terbatas secara konvensional. Diharapkan lebih banyak program kerjasama dengan instansi terkait guna meningkatkan angka kunjungan pelajar ke museum.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdullah, Taufik. 2005. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Asiarto, Luthfi, et.al. 2008. *Pedoman Museum Indonesia*. Jakarta: Direktorat Museum Dirjen Sejarah Purbakala Depbudpar.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Museum. 2007. *Pengelolaan Koleksi Museum*. Jakarta: Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Direktorat Museum. 2009. *Ayo Kita Mengenal Museum*. Jakarta : Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Direktorat Museum. 2009. *Museum Sumatera NTT dan NTB*. Jakarta : Proyek Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala.
- Ghautama, Gatot. dan Prioyulianto. 2012. *Pedoman Museum Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Louis Gottschalk. 1975. *"Understanding History : A Primer of Historical Method"*, a.b, Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995: dalam Pedoman Museum Indonesia
- Peraturan Pemerintah tentang Pemeliharaan Dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Di Museum Nomor 19 Tahun 1995.
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi.
- Suratmin. 2008. *Museum sebagai wahana pendidikan sejarah*. Yogyakarta: Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang,
- Sutarga, Moh. Amir. 1989. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*, Jakarta : Proyek Pembinaan Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyanto dan Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- W.J.S. Poerwadarminto. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta
- Wahyudi, Chairul. 2016. *Peningkatan Minat Belajar Sejarah Menggunakan Aplikasi Prezi di Kelas XI MIPA 5 SMA N 3 Padang*